



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjournal.com/index.php/carong>

eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

Hal. 790-798

doi.org/10.62710/v1p4yc97

Literature Review: Peran Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas dan Akses Pendidikan

Hasnanda Sri Rahayu¹, Fadlilatul Amri², Geulis Ari Maneges³, Shofia Nurdina⁴

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi : hasnanda1604@students.unnes.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 06-06-2025

Disetujui 07-06-2025

Diterbitkan 09-06-2025

ABSTRACT

This study aims to explore the role of the School Operational Assistance (BOS) fund in improving education quality and access in Indonesia. BOS is a strategic government program to reduce educational disparity by providing non-personnel operational funding for primary and secondary schools. This research adopts a literature review method by analyzing prior studies, academic journal articles, and relevant regulations. The findings reveal that BOS significantly contributes to improving education quality through infrastructure funding, teacher training, learning material procurement, and strengthening school management. BOS also broadens access to education by reducing the financial burden on low-income students and supporting schools in disadvantaged areas to maintain learning activities. However, BOS implementation still faces challenges such as delayed disbursements, limited school financial management capacity, and weak transparency. Therefore, BOS optimization requires strategies like school management training, digitalization of reporting and disbursement systems, and stronger community oversight. This review concludes that with accountable and transparent governance, BOS funds can serve as a key instrument for achieving equitable and high-quality education in Indonesia. The study suggests that improving BOS governance and ensuring its sustainability should be a central focus in future educational reform efforts.

Keywords: BOS Fund; Education Quality; Education Access

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia. BOS merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan mengurangi kesenjangan pendidikan melalui penyediaan dana operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Kajian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan regulasi yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa Dana BOS berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama melalui pembiayaan sarana-prasarana, pelatihan guru, pengadaan bahan ajar, dan penguatan manajemen sekolah. BOS juga memperluas akses pendidikan dengan mengurangi beban biaya siswa dari keluarga tidak mampu, serta membantu sekolah di daerah tertinggal untuk tetap menjalankan pembelajaran. Namun,

pelaksanaan BOS masih menghadapi tantangan seperti keterlambatan pencairan, lemahnya manajemen keuangan sekolah, dan kurangnya transparansi. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi seperti pelatihan pengelola sekolah, digitalisasi pelaporan dan pencairan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan. Kajian ini menyimpulkan bahwa jika dikelola secara profesional dan transparan, Dana BOS dapat menjadi instrumen utama dalam pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan nasional. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan tata kelola dan keberlanjutan BOS harus menjadi prioritas reformasi pendidikan di masa mendatang.

Katakunci: Dana BOS; Kualitas Pendidikan; Akses Pendidikan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hasnanda Sri Rahayu, Fadlilatul Amri, Geulis Ari Maneges, & Shofia Nurdina. (2025). Literature Review : Peran Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas dan Akses Pendidikan. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(4), 790-798. <https://doi.org/10.62710/v1p4yc97>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hidayat, 2019). Di Indonesia, tantangan dalam menjamin akses dan kualitas pendidikan yang merata masih menjadi persoalan serius, terutama bagi daerah-daerah tertinggal dan kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi yang kurang beruntung. Dalam upaya untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial kepada sekolah-sekolah, sehingga pendidikan dengan kualitas baik dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonomi (Nuryawati et al., 2025). Program ini diharapkan dapat mengurangi beban biaya operasional yang ditanggung oleh sekolah, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program yang dirancang oleh pemerintah untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pendidikan dengan menyediakan dana untuk biaya operasional sekolah selama periode wajib belajar (Said et al., 2024). Dana BOS ini dirancang untuk membantu sekolah dalam menutupi biaya operasional yang tidak mencakup gaji guru, seperti pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan kegiatan belajar-mengajar, serta pembelian bahan ajar. Dengan adanya dana ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa, termasuk dalam hal fasilitas belajar yang lebih baik dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa secara holistik (Handhayani et al., 2024).

Program dana BOS berpotensi mengalokasikan sebagian besar anggarannya untuk peningkatan kualitas guru, khususnya melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru memegang peranan yang sangat vital dalam menentukan kualitas pendidikan, sebuah faktor krusial yang secara langsung memengaruhi masa depan sebuah negara dan bangsa, sehingga jika guru tidak mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, kualitas pendidikan akan terganggu secara signifikan, yang pada gilirannya akan berimbas negatif pada kemajuan bangsa (Muizzuddin, 2019). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar berkualitas, peran guru sangat dibutuhkan dan tidak tergantikan dalam setiap aspek keberhasilan pendidikan (Syata et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan dan pemberdayaan guru adalah investasi langsung pada masa depan suatu negara.

Kualitas guru secara langsung berbanding lurus dengan kualitas lulusan siswa. Literatur yang ada secara konsisten menyoroti bahwa kualitas kelulusan merupakan indikator kunci keberhasilan sistem pendidikan. Peranan tersebut diantaranya pada pengembangan kompetensi kelulusan. Dana BOS memiliki peran krusial dan strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa (Maliki, 2020). Dengan adanya dukungan finansial dari BOS, sekolah menjadi mampu untuk secara optimal menyelenggarakan dan mengelola berbagai kegiatan, seperti perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, penyelenggaraan ekstrakurikuler, penyediaan bimbingan belajar, hingga memfasilitasi keikutsertaan siswa dalam perlombaan. Di mana semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Salah satu penelitian oleh (Syarifuddin et al., 2024) menyoroti bahwa penggunaan dana BOS secara efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang cermat dalam memanfaatkan dana BOS sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya, terbukti mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan sekolah dalam mengelola dana BOS secara optimal dan adanya kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan di sekola, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan pada akhirnya menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang nyata dan berkelanjutan.

Dampak sosial dari program dana BOS jauh melampaui sekadar bantuan finansial. Program ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan akses pendidikan, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu (Sitanggang & Jasmina, 2023). Sebelum adanya BOS, kendala biaya seringkali menjadi

penghalang utama yang menyebabkan banyak anak terpaksa putus sekolah atau bahkan tidak dapat memulai pendidikan sama sekali. Namun, dengan hadirnya dana BOS, hambatan finansial tersebut dapat diminimalisir, memungkinkan lebih banyak anak untuk dapat melanjutkan atau memulai pendidikan mereka. Ini berarti BOS tidak hanya mendukung operasional sekolah, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada terciptanya kesempatan pendidikan yang lebih merata dan inklusif di masyarakat, memberikan harapan baru bagi masa depan generasi muda yang sebelumnya terpinggirkan oleh keterbatasan ekonomi.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa dana BOS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia. Melalui alokasi anggaran dana BOS terhadap peningkatan kualitas guru dan pembiayaan operasional sekolah mampu memberikan dampak yang signifikan. Dengan mengoptimalkan penggunaan dana BOS, sekolah dapat menyelenggarakan beragam pelatihan bagi guru yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Peningkatan kapasitas program bagi para pengajar ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi, tetapi juga meningkatkan semangat mengajar mereka. Alokasi anggaran ini memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru. Guru yang mendapatkan pelatihan memadai akan mampu menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memaksimalkan penggunaan dana BOS untuk pengembangan guru adalah langkah strategis yang jelas untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

Sejak diluncurkan pada tahun 2005, dana BOS telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian pendidikan. Dengan adanya dana ini, sekolah-sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan buku, perbaikan fasilitas, pelatihan guru dan kegiatan penunjang lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, implementasi Dana BOS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterlambatan pencairan dana, kurangnya kapasitas manajerial di tingkat sekolah, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Ketidakesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pengelolaan keuangan sekolah yang lebih efektif dan efisien.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi pengelolaan dana BOS. Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen keuangan, penerapan sistem pelaporan berbasis digital untuk meningkatkan transparansi, serta penguatan peran serta masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dana BOS dapat dikelola secara lebih akuntabel dan tepat sasaran, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dana BOS dalam peningkatan standar pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali metode optimalisasi pemanfaatan dana BOS guna mencapai peningkatan kualitas dan akses pendidikan yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul “Peran Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas dan Akses Pendidikan”.

METODE PELAKSANAAN

Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah literature review atau mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan peran Dana BOS dalam

meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Penyusunan artikel menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu. Literatur dikumpulkan dari jurnal ilmiah, skripsi dan laporan penelitian, dengan kriteria terbit dalam sepuluh tahun terakhir dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik. Serta basis data yang terpercaya. Hal analisis ini disusun secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran Dana BOS terhadap peningkatan kualitas dan akses pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah kebijakan strategis Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan operasional sekolah dasar dan menengah dalam rangka memfasilitasi wajib belajar 12 tahun dan pemerataan layanan pendidikan. Dana BOS pertama kali diluncurkan tahun 2005 sebagai bagian dari implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan terus mengalami pengembangan dalam hal regulasi, sistem penyaluran dan penggunaannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2022, dana BOS ditukukan untuk membantu pendanaan biaya operasional non-personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermutu dan inklusif. Program ini menyasar sekolah negeri dan swasta dengan perhitungan dana berdasarkan jumlah siswa per sekolah.

Hasil dari kajian pustaka menunjukkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di Indonesia. Dana BOS terbukti mendukung pembiayaan kebutuhan operasional sekolah, membantu pemerataan pendidikan serta mengurangi beban biaya pendidikan pada masyarakat terutama dari golongan ekonomi lemah.

Kualitas Pendidikan

Pengelolaan dana BOS yang efektif merupakan elemen kunci dalam menjamin keberhasilan program ini sebagai salah satu instrumen kebijakan pendidikan nasional. Beberapa literatur menyatakan bahwa keberhasilan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana sekolah mampu mengelola dana tersebut secara profesional, transparan, dan akuntabel (Suryadi, 2020, Wibowo, 2021). Pengelolaan dana BOS yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan (Said et al., 2024). Pengelolaan dana BOS yang baik mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan petunjuk teknis (juklak) dan petunjuk pelaksanaan (juknis), serta pengawasan yang ketat untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. (Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024)

Berbagai studi menunjukkan bahwa Dana BOS memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penggunaan BOS dialokasikan untuk berbagai keperluan seperti pengadaan alat pembelajaran, buku teks, pelatihan guru serta perbaikan infrastruktur pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan melalui Dana BOS mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam penguatan proses belajar mengajar dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Optimalisasi manajemen dana BOS yang dilakukan dapat meningkatkan nilai tambah dari komponen-komponen standar mutu lembaga pendidikan (Said et al., 2024). Selaras dengan itu, hasil penelitian oleh (Said et al., 2024) pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen Dana BOS memberikan pengaruh positif terhadap mutu pendidikan, khususnya dalam mengatasi keterbatasan anggaran yang selama ini menjadi hambatan peningkatan mutu.

Menurut penelitian (Sasmita et al., 2024) mutu pendidikan terdiri dari input pendidikan yang kondusif, pengelolaan, proses serta pelayanan pendidikan yang efektif dalam rangka menciptakan nilai tambah kepada semua unsur pendidikan, khususnya peserta didik yang dapat dikatakan berprestasi dalam

akademik maupun non akademik sesuai dengan norma atau standar yang telah ditentukan. Mutu pendidikan berfokus terhadap proses pendidikan dan hasil pendidikan yang telah dicapai oleh peserta didik yang termasuk bahan ajar, sarana prasarana, metode pembelajaran yang dipakai, dukungan administrasi sekolah serta semua hal yang dapat berpengaruh terhadap terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan juga mengacu pada kinerja yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dana BOS memainkan peran dalam mendukung implementasi delapan standar nasional pendidikan. Menurut penelitian (Maliki, 2020) menjelaskan bahwa dana tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, proses, pengembangan tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen sekolah, pembiayaan, hingga sistem penilaian. Melalui dukungan dana ini, sekolah dapat menjalankan berbagai program pendidikan, pelatihan guru, dan kegiatan kesiswaan secara efektif. Bahkan, dana BOS turut mendorong percepatan keberhasilan program wajib belajar dan perluasan layanan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas. Kualitas pendidikan yang diupayakan peningkatannya melalui peranan dana BOS adalah kondisi masukan pendidikan yang kondusif, pengelolaan, proses, dan pelayanan pendidikan yang efektif sehingga menghasilkan nilai tambahan pada semua komponen siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik tinggi yang sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Selain itu, dana BOS juga memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menyesuaikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan lokal masing masing sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Salah satu penggunaan utama dana BOS adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. BOS memungkinkan sekolah untuk memperbaiki ruang kelas, membeli perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, serta menyediakan fasilitas sanitasi yang layak. Fasilitas fisik yang memadai ini mendukung dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Permendikbud No. 63 tahun 2022, penggunaan BOS diizinkan untuk pembelian alat multimedia, pengadaan mebel hingga biaya perawatan ringan bangunan sekolah. Ketika infrastruktur mendukung, terjadi peningkatan pada kehadiran guru dan siswa, serta perbaikan suasana belajar.

Studi oleh (Khairul et.al., 2021) dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa BOS digunakan untuk pelatihan guru dan workshop peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal umum, BOS digunakan untuk membiayai pelatihan guru, penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka dan peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini menjadi sangat krusial karena saat ini kompetensi digital guru menjadi syarat utama untuk menyampaikan materi secara interaktif dan efektif. Peningkatan profesionalitas guru pada akhirnya berdampak pada capaian belajar siswa.

Akses Pendidikan

Akses pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius, khususnya di wilayah Terluar, Terdepan dan tertinggal (3T). Pendidikan di daerah 3T mengalami keterbatasan anggaran dana. Dana BOS berperan penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Dana BOS juga memberikan peranan signifikan dalam pemerataan akses pendidikan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Studi oleh (Asrol et al., 2022) menunjukkan bahwa alokasi BOS yang tepat dapat mengurangi hambatan geografis dan ekonomi yang dihadapi siswa di daerah pedalaman. Daerah 3T umumnya terletak di tengah pegunungan, pulau terpencil, jauh dari pusat administrasi atau pusat perkotaan besar, dan daerah hutan yang lebat. Dan di daerah 3T juga mengalami keterbatasannya dalam pengadaan pendidik yang memiliki kompetensi yang baik sangat sulit. Kondisi bangunan sekolah yang kurang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu, hasil kajian (Fardila et al., 2025) menunjukkan bahwa sekolah di daerah terpencil tidak hanya menerima BOS reguler tetapi juga mendapatkan BOS afirmasi dan BOS kinerja. Kebijakan ini membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur, kekurangan guru, dan akses pendidikan yang terbatas akibat kondisi geografis yang sulit. Dana BOS dengan formula khusus untuk daerah 3T juga menjadi instrumen penting dalam mendukung operasional pendidikan. Selain itu, juga adanya program program afirmasi seperti Program Indonesia Pintar turut memberikan dukungan beasiswa bagi siswa dari keluarga tidak mampu. Ketersediaan guru di daerah 3T menunjukkan tren positif, didukung oleh program insentif khusus dan penempatan guru. Perbaikan infrastruktur pendidikan dasar melalui program pembangunan dan rehabilitasi gedung sekolah turut berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan.

Penelitian oleh (Yani & Syahbudi, 2022) pada sekolah dasar negeri di Kota Padang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menyatakan dana BOS membantu mengurangi beban biaya pendidikan mereka. Sebagian besar dana digunakan untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan operasional sekolah yang sebelumnya mungkin dibebankan langsung kepada siswa. Dukungan ini mencakup pembebasan iuran wajib sekolah, subsidi perlengkapan belajar, hingga penyediaan biaya kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler atau kunjungan edukatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung asas keadilan dalam pendidikan. Menurut studi oleh (Supriyadi, 2021) tanpa BOS rata-rata biaya pendidikan informal yang harus ditanggung oleh orang tua meningkat sebesar 25%-40%, terutama pada jenjang SMP dan SMA. Dalam hal ini BOS mempunyai fungsi sebagai *buffer* sosial terhadap risiko putus sekolah akibat ketidakmampuan ekonomi. Menurut penelitian (Asrol et al., 2022) pengelolaan dana BOS yang tepat mampu menjamin kelangsungan pembelajaran bagi peserta didik dari kelompok marjinal dan membantu mengurangi angka putus sekolah.

Dana BOS juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi (APK) dan angka melek huruf. Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa antara tahun 2016 – 2021, terjadi peningkatan APK sebesar 7,2% di tingkat SMP dan 9,8 di tingkat SMA di wilayah-wilayah penerima BOS dengan indeks kemiskinan tinggi (kemendikbudristek, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa BOS bukan hanya subsidi fiskal, tetapi juga menjadi alat untuk pemerataan hak atas pendidikan.

Tantangan dan Upaya

Meski memiliki potensi besar, efektivitas dana BOS dalam praktiknya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterlambatan dalam pencairan dana BOS oleh pemerintah pusat atau daerah kepada sekolah. Keterlambatan ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk membeli buku, peralatan, dan melakukan perbaikan infrastruktur tepat waktu. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS dalam peningkatan mutu pendidikan adalah BOS selalu datang terlambat, pengeluaran BOS terbatas pada pengeluaran yang telah ditentukan berdasarkan juklak dan juknis (Asrol et al., 2022). Kurangnya transparansi dan pelaporan juga menjadi tantangan dari ke efektivitas dana BOS, studi oleh (Yani & Syahbudi, 2022), menyebutkan adanya kendala dalam akuntabilitas penggunaan dana, keterbatasan kapasitas manajemen sekolah dalam mengelola dana serta kurangnya transparansi dan pelaporan. Lalu, kurangnya pengawasan dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS dapat menyebabkan penyalahgunaan dan penyaluran yang tidak tepat. Dalam penelitian Khairul et.al., (2021) juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi berkelanjutan agar implementasi dana BOS dapat sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), karena tanpa sistem manajemen yang efektif, dana BOS berisiko tidak memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pembelajaran dan akses pendidikan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya-upaya strategis yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga pengelola sekolah dan

masyarakat. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS adalah melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses pencairan dana. Pemerintah perlu mempercepat integrasi sistem pelaporan dan pencairan dana BOS secara digital yang bersifat transparan dan real time. Sistem ini diharapkan mampu mengurangi proses birokrasi yang kerap menghambat kelancaran pencairan dana, serta memungkinkan sekolah untuk segera menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas pengelola sekolah juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan.

Pelatihan mengenai manajemen keuangan dan perencanaan anggaran yang ditujukan kepada kepala sekolah dan bendahara harus dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS dapat berjalan secara lebih profesional, efisiensi, dan akuntabel (Simanjuntak et al., n.d.) . Untuk mendukung transparansi dan penyalahgunaan, pengawasan yang melibatkan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting. Sistem pelaporan terbuka, seperti papan informasi dan portal daring, dapat memperkuat akuntabilitas (Handoko & Tukiran, 2022). Selain itu pula, alokasi dana BOS harus disesuaikan dengan kebutuhan daerah, terutama untuk sekolah di wilayah tertinggal dan terpencil agar kesenjangan pendidikan berkurang (World Bank, 2018). Monitoring dan evaluasi rutin oleh pemerintah pusat dan daerah juga diperlukan untuk memastikan penggunaan dana sesuai tujuan dan memperbaiki kebijakan ke depan. Kombinasi digitalisasi, peningkatan kapasitas, partisipasi publik, dan evaluasi akan memperkuat pengelolaan dana BOS dan memaksimalkan manfaatnya bagi pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen kebijakan publik yang memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Dana BOS telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan operasional sekolah, peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kapasitas guru, serta pemerataan layanan pendidikan terutama di daerah tertinggal, terluar, dan terpencil (3T). Dukungan finansial ini memungkinkan sekolah untuk menyediakan fasilitas belajar yang layak, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, serta memberikan subsidi biaya pendidikan kepada peserta didik dari keluarga kurang mampu.

Peningkatan kualitas pendidikan tercermin dari semakin optimalnya pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan yang mencakup aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan penilaian. BOS juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang didanai dari alokasi tersebut. Dalam hal akses pendidikan, BOS berperan sebagai pendorong partisipasi sekolah yang lebih inklusif dengan menurunkan angka putus sekolah dan memperluas cakupan layanan pendidikan dasar dan menengah. Namun demikian, efektivitas Dana BOS masih menghadapi berbagai tantangan implementasi. Masalah klasik seperti keterlambatan pencairan, lemahnya tata kelola keuangan di tingkat sekolah, serta kurangnya pengawasan dari pihak eksternal, menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan program secara optimal. Ketimpangan kualitas pengelolaan antar sekolah juga menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia di satuan pendidikan perlu ditingkatkan secara merata. Selain itu, pelibatan masyarakat dan transparansi informasi publik terkait penggunaan dana masih memerlukan penguatan.

Untuk itu, optimalisasi Dana BOS di masa mendatang perlu ditempuh melalui berbagai pendekatan strategis. Pertama, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan bendahara melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis data dan teknologi. Kedua, digitalisasi proses perencanaan, pelaporan, dan pelacakan penggunaan dana untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan. Ketiga, penguatan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengawasan sebagai bentuk akuntabilitas sosial. Keempat,

formulasi kebijakan BOS yang adaptif dan diferensiatif berdasarkan kebutuhan riil sekolah dan karakteristik wilayah, khususnya bagi daerah dengan tantangan geografis dan sosial yang tinggi. Dengan pelaksanaan yang tepat sasaran dan didukung sistem pengelolaan yang transparan, Dana BOS berpotensi besar menjadi fondasi penting dalam transformasi pendidikan nasional. Pemanfaatan yang optimal tidak hanya akan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, tetapi juga menjadi langkah nyata menuju keadilan sosial dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kebijakan dan sistem pelaksanaannya harus menjadi prioritas utama dalam upaya mencapai pendidikan yang inklusif, bermutu, dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrol, L. D., Yahya, & Hadiyanto. (2022). Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 79–89.
- Fardila, A., Khalifah, H., Restarie, M. D., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Keuangan untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T : Systematic Literature Review*. 07(02), 9040–9048.
- Handhayani, S., Mustafiah, I., Yani, I. P., & Septia, D. (2024). *Literature Review : Penggunaan Dana BOS untuk Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. 4.
- Handoko, C., & Tukiran. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 8.
- Maliki, B. I. (2020). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Tarbawi*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3093>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Nuryawati, Maryanto, & Abdullah, G. (2025). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Bos Terhadap Mutu Pendidikan*. 5(1), 1–23.
- Said, M., Sulhan, A., & Hakim, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Dana Bos dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1864–1872. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2441>
- Sasmita, S., Samsinar, & Rijal, A. (2024). Pengaruh Pengelolaan Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(3), 163–172.
- Simanjuntak, M. N., Nafiaty, D. A., Hendaryati, N., Tegal, U. P., & Sekolah, K. (n.d.). *Menuju Pendidikan Berintegritas : Studi Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana BOS*. 0738(2016), 6191–6197.
- Sitanggang, D. A., & Jasmina, T. (2023). Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah terhadap Pemenuhan Akses Pendidikan Menengah di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 8(4), 307–320. <https://doi.org/10.33105/itrev.v8i4.656>
- Syarifuddin, S., Rahmattullah, R., & Akmaluddin, A. (2024). Efektifitas Penggunaan Dana Bosp Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Model Cipp Di Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 53–74. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2556%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/2556/1552>
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Lewa, M. J., Ekonomi, P., Keguruan, F., & Oleo, U. H. (2025). *Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 1(4), 518–524.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Yani, D. A., & Syahbudi, M. (2022). Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Masyarakat Di Kota Medan. *Jurnal Maharif Al-Syariah: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), h.1168.